

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Angka penyakit infeksi yang tinggi menjadi salah satu beban utama dalam bidang kesehatan Indonesia. Imunisasi merupakan salah satu cara utama dalam mencegah kejadian dan penularan penyakit infeksi dalam masyarakat. Hal tersebut ditunjukkan dengan berbagai laporan yang menunjukkan keberhasilan imunisasi dalam menurunkan insiden, morbiditas, kecacatan, serta mortalitas beberapa penyakit seperti polio, difteri, tetanus, pertusis, dan campak (Koesnoe, 2014).

Undang-undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan untuk mencegah terjadinya penyakit yang dapat dihindari melalui imunisasi dan pemerintah wajib memberikan imunisasi lengkap kepada setiap bayi dan anak. Penyelenggaraan imunisasi tertuang dalam peraturan Menteri Kesehatan Nomor 42 Tahun 2013 (Kurniawan *et al*, 2017).

Penentuan jenis imunisasi didasarkan atas kajian ahli dan analisis epidemiologi atas penyakit-penyakit yang timbul. Program imunisasi di Indonesia mewajibkan setiap bayi (usia 0-11 bulan) mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari 1 dosis Hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-Hib, 4 dosis polio, dan 1 dosis campak (Kurniawan *et al*, 2017).

Pada tahun 2015 Indonesia memiliki cakupan imunisasi campak yang sedikit lebih rendah dari pada tahun 2014, yaitu sebesar 92,3%. Menurut provinsi, terdapat empat belas provinsi yang telah berhasil mencapai target 90%. Diketahui bahwa seluruh bayi di Provinsi Jambi, Nusa Tenggara Barat, Sumatera Selatan, Jawa Tengah, dan Lampung telah mendapatkan imunisasi campak. Sedangkan provinsi dengan cakupan terendah yaitu Papua sebesar 62,40%, diikuti oleh Aceh sebesar 69,60% dan Papua Barat sebesar 73,69% (Budijanto *et al*, 2016).

Program imunisasi pada bayi bertujuan agar setiap bayi *mendapatkan* imunisasi dasar secara lengkap. Keberhasilan seorang bayi dalam mendapatkan imunisasi dasar tersebut diukur melalui indikator imunisasi dasar lengkap.

Pencapaian indikator ini di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 86,54%. Angka ini belum mencapai target Renstra pada tahun 2015 yang sebesar 91% (Budijanto *et al*, 2016).

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan bayi tidak mendapatkan imunisasi lengkap diantaranya karena alasan informasi, motivasi dan situasi. Alasan informasi berupa kurangnya pengetahuan ibu tentang kebutuhan, kelengkapan dan jadwal imunisasi, ketakutan akan imunisasi dan adanya persepsi salah yang beredar di masyarakat tentang imunisasi. Alasan motivasi berupa penundaan imunisasi, kurangnya kepercayaan tentang manfaat imunisasi dan adanya rumor yang buruk tentang imunisasi. Alasan situasi berupa tempat pelayanan imunisasi yang terlalu jauh, jadwal pemberian imunisasi yang tidak tepat, ketidakhadiran petugas imunisasi, kurangnya vaksin, orang tua yang terlalu sibuk, adanya masalah dengan keluarga, anak yang sakit, terlalu lama menunggu dan biaya yang tidak terjangkau (Dewi *et al*, 2014)

Berdasarkan hasil penelitian Sari menunjukkan bahwa sebanyak 49,2% bayi mempunyai status imunisasi yang lengkap dengan pengetahuan ibu yang baik sedangkan 30,8% bayi mempunyai status imunisasi tidak lengkap dengan pengetahuan ibu yang kurang baik. Data ini menunjukkan bahwa pengetahuan sangat berperan penting dalam pemberian imunisasi pada bayi dan anak (Sari *et al*, 2016).

Menurut pandangan Islam Imunisasi adalah usaha untuk mencegah seseorang menjadi sakit (*preventive*). Sebagaimana kita pahami dalam Islam, imunisasi termasuk tindakan preventif (*wiqayah*), karena itu dikenal hukum berobat. Hukum berobat adalah boleh (*mubah*), bahkan ada ulama yang berpendapat wajib. Hadis rasulullah SAW menyatakan mencegah penyakit lebih baik dari pengobatan (zuhroni, 2010).

Kaidah hukum Islam mengatakan yang artinya “sesungguhnya kemaslahatan sehat dan selamat itu lebih sempurna dibanding kemaslahatan menjauhi najis (lihat: Izzudin Ibnu Abdis Salam, *Qowaidul Ahkam Fi Mashalihil Anam*, halaman 142)

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah adakah hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak di kelurahan Cikini kecamatan Menteng.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak di kelurahan Cikini kecamatan Menteng?
2. Bagaimana pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada anak di kelurahan Cikini kecamatan Menteng?
3. Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar pada anak di Kelurahan Cikini kecamatan Menteng?
4. Bagaimana tinjauan Islam tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak di Kelurahan Cikini kecamatan Menteng?

1.4. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan masalah tersebut diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1.4.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengetahuan ibu dan pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak di kelurahan Cikini kecamatan Menteng.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak di kelurahan Cikini kecamatan Menteng.
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada anak di kelurahan Cikini kecamatan Menteng.
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak di kelurahan Cikini kecamatan Menteng.
4. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak yang ditinjau dari agama Islam.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan kajian untuk menambah ilmu pengetahuan dan memberikan informasi tentang pengetahuan ibu dan pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak di kelurahan Cikini kecamatan Menteng

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Ibu

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi ibu mengenai imunisasi dasar lengkap pada anak.

2. Bagi petugas kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi para petugas kesehatan mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada anak dan menambah wawasan dalam penyelenggaraan program imunisasi.

3. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menambah informasi mengenai pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada anak dan sebagai bahan bacaan tambahan untuk menambah pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.